

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil objek penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, perputaran aset, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate*. Sumber data diambil dari Bursa Efek Indonesia untuk mencari daftar perusahaan *property* dan *real estate*, dan juga digunakan dalam mencari laporan keuangan perusahaan terkait periode 2015-2020.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data secara rasional, empiris, dan sistematis dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. (Sugiyono, 2019: 1)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan deskriptif analisis dengan pendekatan survei pada perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* periode 2015-2020.

Menurut Kasmir (2018: 149) penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis untuk menemukan pengetahuan.

Metode deskriptif analisis adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2019: 226)

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini,

tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. (Sugiyono, 2019: 36)

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 55). Sesuai judul yang dipilih maka variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah *current ratio* sebagai indikator dari likuiditas, *times interest earned* sebagai indikator *leverage*, *total assets turnover* sebagai indikator perputaran aset, *total assets* sebagai indikator ukuran perusahaan, dan selisih laba bersih setelah pajak tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih setelah pajak tahun sebelumnya sebagai indikator pertumbuhan laba

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X_1)	Menurut Horne dan John (2014: 167) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya.	$\frac{Current\ Ratio\ Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Rasio
Leverage (X_2)	Menurut Horne dan John (2014: 169) Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.	$\frac{Times\ Interest\ Earned\ EBIT}{Beban\ Bunga}$	Rasio
Perputaran Aset (X_3)	Menurut Horne dan John (2014: 172) Perputaran aset melihat seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya.	$\frac{Total\ Assets\ Turnover\ Penjualan}{Total\ Aset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_4)	Menurut Suwardika dan Mustanda (2017: 1252) ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan.	$Total\ Assets$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Menurut Estininghadi, S. (2019: 1) Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya.	$\frac{(Laba\ bersih\ tahun_t - Laba\ bersih\ tahun_{t-1})}{Laba\ bersih\ tahun_{t-1}}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari aset lancar, utang lancar, laba bersih sebelum pajak dan bunga, beban bunga, total aset, total penjualan, dan laba bersih setelah pajak perusahaan *property* dan *real estate* periode 2015-2020.

Sumber data penulisan yaitu Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sebagai sumber data aset lancar, utang lancar, laba bersih sebelum pajak, beban bunga, total aset, total penjualan, dan laba bersih setelah pajak.

3.2.2.2 Populasi Sasaran dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah semua perusahaan pada sub-sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total emiten sebanyak 79 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran
Perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate*

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Tanggal Pencatatan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	13/03/2020
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11/11/2010
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	21/06/2017
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	17/02/2020
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18/12/2007
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	11/12/2020
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14/01/2008
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	16/09/2019
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T	15/04/2020
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11/12/2009
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10/04/2012
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	14/07/2015
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	23/10/1995
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15/06/2007
15	BKSL	Sentul City Tbk.	28/07/1997

16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06/06/2008
17	CITY	Natura City Developments Tbk.	28/09/2018
18	COWL	Cowell Development Tbk.	19/12/2007
19	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	11/04/2019
20	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	10/05/2017
21	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28/03/1994
22	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	14/02/2020
23	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08/05/1990
24	DILD	Intiland Development Tbk.	04/09/1991
25	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29/05/2015
26	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02/11/1994
27	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	30/10/1995
28	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	12/01/2011
29	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30/06/2000
30	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	28/04/2017
31	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	11/07/2012
32	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	11/12/2000
33	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10/10/2007
34	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23/12/2011
35	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	10/09/2020
36	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	13/01/2020
37	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	12/01/2004
38	IPAC	Era Graharealty Tbk.	30/06/2021
39	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29/06/1994
40	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	08/04/2020
41	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10/01/1995

42	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	09/07/2019
43	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	23/10/2018
44	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	13/07/2007
45	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24/07/1997
46	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28/06/1996
47	LPLI	Star Pacific Tbk	23/10/1989
48	MDLN	Modernland Realty Tbk.	18/01/1993
49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10/07/2009
50	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12/06/2015
51	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	09/10/2018
52	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20/06/2011
53	MTSM	Metro Realty Tbk.	08/01/1992
54	MYRX	Hanson International Tbk.	31/10/1990
55	NIRO	City Retail Developments Tbk.	13/09/2012
56	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	25/09/2019
57	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22/10/1994
58	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	05/07/2019
59	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15/06/1992
60	POLI	Pollux Investasi Internasional	10/01/2019
61	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb	11/07/2018
62	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	10/05/2019
63	PPRO	PP Properti Tbk.	19/05/2015
64	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	18/11/1994
65	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	08/09/2020
66	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09/10/1989
67	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	19/12/1997

68	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14/05/1990
69	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	06/12/2019
70	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	10/11/2000
71	ROCK	Rockfields Properti Indonesia	10/09/2020
72	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22/10/2001
73	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	05/11/2018
74	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12/10/1995
75	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07/05/1990
76	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	11/07/2014
77	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	15/01/2020
78	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.	10/06/2021
79	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	10/12/2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019: 136). Dengan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan atau dapat mewakili objek yang diteliti (Effendi dan Tukiran, 2012: 172). Kriteria sampel yang dipilih adalah:

1. Perusahaan terdaftar dan konsisten ada di Bursa Efek Indonesia serta melakukan publikasi laporan keuangan secara lengkap.
2. Memiliki beban bunga atau beban keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2020.
3. Perusahaan yang termasuk papan utama dan pengembangan dengan kriteria:

- a. Perusahaan pengembangan memiliki laba positif.
- b. Tidak terdapat data ekstrem rendah atau ekstrem tinggi.

Salah satu perusahaan yang memiliki laba negatif adalah Pudjiadi Prestige Tbk pada tahun 2020. Dilihat dari *trend* laba selama 5 tahun ke belakang, Pudjiadi Prestige dinilai *profitable* karena selalu menghasilkan laba positif. Hanya saja pada tahun 2020 mengalami kerugian dikarenakan gejolak ekonomi nasional akibat pandemi covid-19. Maka dari itu, Pudjiadi Prestige Tbk. masih layak dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total Perusahaan Sub-Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	79
Dikurangi:	
Perusahaan yang listing lebih dari tahun 2015	30
Perusahaan yang tidak memiliki beban bunga selama periode penelitian	3
Perusahaan Utama dan Pengembangan yang tidak termasuk kriteria	33
Total Sampel Penelitian	13

Sehingga dapat diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian
Perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate*
Tahun 2015 – 2020

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Tanggal Pencatatan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11/11/2010
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06/06/2008
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28/03/1994
4	DILD	Intiland Development Tbk.	04/09/1991
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02/11/1994
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10/10/2007
7	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10/01/1995
8	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20/06/2011
9	PPRO	PP Properti Tbk.	19/05/2015
10	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09/10/1989
11	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	18/11/1994
12	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12/10/1995
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07/05/1990

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

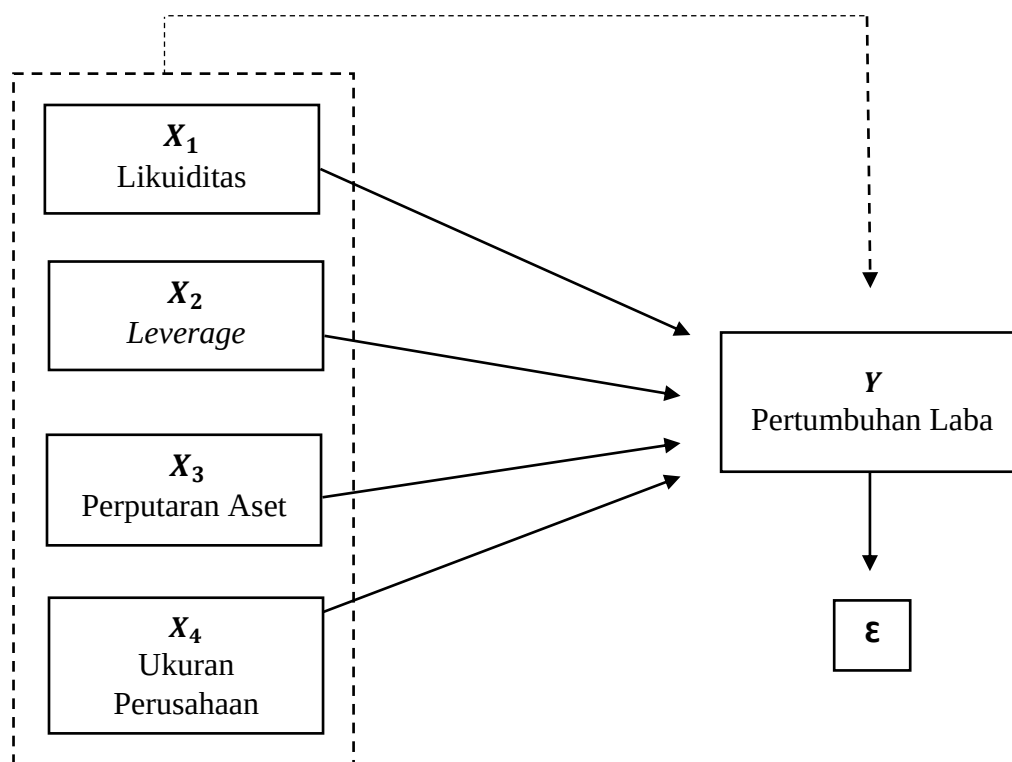
Studi pustaka adalah penulis mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, buku dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, perputaran aset dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba sehingga penulis memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang menggunakan situs web sebagai pengambilan data dan informasi. Data yang diperoleh yaitu data perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Model Penelitian

Model hubungan antar variabel adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel (Sugiyono, 2019: 61). Dalam hal ini, sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Perputaran Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba” maka model penelitiannya adalah:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

————→ = Secara Parsial

-----> = Secara Simultan

ϵ = Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dalam

penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan *Eviews 10*. *Eviews* adalah *software* untuk mengolah data, perhitungan dan analisis data secara statistik.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametis mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal
2. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai VIF (*variance inflation factor*) melalui keputusan apakah nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada bagian ini, model regresi yang baik adalah yang residualnya sama yang sering disebut dengan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk mengetahuinya dengan melakukan uji Park. Apabila nilai hubungan pada standart residual kuadrat antar waktu tidak signifikan ($P > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi dalam model regresi antara error interferensi pada periode t dengan error interferensi pada periode $t-1$ (sebelum). Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $1,7298 < DW < 2,2702$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $DW < 1,894$ atau $DW > 2,202$ maka terjadi auto korelasi.

3.4.3 Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e \quad \dots\dots\dots(25)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

X_3 = Variabel Independen 3

X_4 = Variabel Independen 4

$\beta_{(1,2,3,4)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang bisa ditawarkan, yaitu:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(26)$$

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error Terms*

t = Periode Waktu/Tahun

i = *Cross Section* (Individu)

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

Model *Fixed Effects* setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(27)$$

c. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dengan demikian, persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it} \dots\dots\dots(28)$$

2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

a. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

b. Uji Hausman

Hausman *test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect Model*. Hipotesis yang dapat dibentuk dalam Uji LM adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai (r^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen.

$$K_d = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(29)$$

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Jika K_d mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

H0 : $\rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} = 0$: Likuiditas, *leverage*, perputaran aset, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} \neq 0$: Likuiditas, *leverage*, perputaran aset, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} < 0$: Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$: Perputaran aset secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: Perputaran aset secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

$H_{04} : \beta_{YX_4} = 0$: Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a4} : \beta_{YX_4} > 0$: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha

sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menguji signikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Rumus hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

b. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individual. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara simultan

Terima H_0 : jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak H_0 : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Secara parsial

Terima H_0 : jika $t_{hitung} \leq t_{\alpha}$

Tolak H_0 : jika $t_{hitung} > t_{\alpha}$

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, tidak berpengaruh

$H_a : \beta_1 < 0$, berpengaruh negatif

$H_a : \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 > 0$, berpengaruh positif

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.